



# Medical Technology and Public Health Journal

ANALISIS STATUS GIZI TERHADAP TINGKAT KELELAHAN KERJA PADA PEKERJA DIVISI KAPAL PERANG PT.PAL INDONESIA (PERSERO)

*Agus Aan Adriansyah, Tri Asih Imanniyah, Handayani*

UJI EFEKTIVITAS ANTIBAKTERI EKSTRAK KULIT NANAS (*Ananas comosus.L*) TERHADAP PERTUMBUHAN *Ralstonia solanacearum*

*Astherix Putri Yudha dan Ngadiani*

NALISIS PENGARUH KOORDINASI *INTRA-ORGANIZATIONAL* TERHADAP KINERJA PUSKESMAS DALAM PROGRAM PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BALITA

(Studi di Puskesmas Kabupaten Banjar)

*Ayu Riana Sari Azwari*

PERSEPSI TERHADAP PELAYANAN OPERASI LASIK DI RUMAH SAKIT MATA MASYARAKAT JAWA TIMUR

*Elly Ratmaningsih*

HUBUNGAN STATUS GIZI DAN AKTIVITAS FISIK DENGAN KEBUGARAN JASMANI REMAJA

*Ihda Nur Kasyifa, Mohammad Zen Rahfiludin, Suroto*

UJI DAYA TERIMA PADA *JELLY DRINK* KENIKIR (*Cosmos caudatus* Kunth.)

*Lina Muflihatul Hamidah, Wiwik Afridah, Endah Budi Permana Putri*

GAMBARAN POLA MAKAN DAN AKTIVITAS FISIK PENDERITA DIABETES MELLITUS DI RW 01 KELURAHAN JAGIR SURABAYA

*Novera Herdiani*

KEPUASAN LAYANAN KESEHATAN POLI UMUM DI RSIA ARAFAH ANWAR MEDIKA SUKODONO SIDOARJO

*Nur Ilahi Anjani*

GAMBARAN MANAJEMEN TEMPAT TIDUR RAWAT INAP KELAS 3 DI RSUD Dr. M. SOEWANDHIE SURABAYA

*Nurul Jannatul Firdausi, Agus Aan Adriansyah*

IDENTIFIKASI *WASTE* DI RUANG RAWAT JALAN DAN RAWAT INAP RUMAH SAKIT ISLAM SURABAYA

*Puryanti*

CORRELATION OF TOTAL KOLESTEROL WITH DIABETES MELLITUS TYPE 2 IN MEN

*Rahayu Anggraini*

UPAYA PENINGKATAN ANGKA KELENGKAPAN CATATAN PENERIMAAN PESAN MEDIS PADA UNIT KEPERAWATAN RSI UNISMA MALANG

*Saptono Putro, Lukman Hakim, Tri Wahyu Sarwiyata*

KEBUTUHAN DAN PERMINTAAN TERHADAP LAYANAN KESEHATAN MATA: SEBUAH SURVEI DARI PENDUDUK SURABAYA

*Umi Nur Khasanah*

EDITORIAL STAFF MEDICAL TECHNOLOGY AND PUBLIC HEALTH JOURNAL

**Editor in Chief**

Wiwik Afridah, SKM, M.Kes

**Executive Editors**

Firdaus, S.Kep. Ns., M.Kes

**Board of Editors/ Reviewer**

Prof. Dr. Tjipto Suwandi. dr., MOH., Sp.Ok

Prof. Dr. Tri Martiana, dr., MS.

Prof. Dr. Chatarina U. Wahjuni, dr., MS., MPH.

Prof. Dr. Merryana Adriani, SKM., M.Kes.

Prof. Dr. Jusak Nugraha, dr., MS., Sp.PK(K)

Prof. Dr. Aryati, dr., MS., Sp.PK(K)

Dr. Handayani, dr., M.Kes.

Ir. Yustinus Denny Ardyanto Wahyudiono, MS.

Dr. Sri Adiningsih, dr., MS., MCN.

Dr. Santi Martini, dr., M.Kes.

Dr. Juliana Christyaningsih, M.Kes.

Dr. Siti Nur Husnul Yusmiati, M.Kes.

Dr.Med. Hartian Pansori, M.Kes., Path.

Dr. Rahayu Anggraini, SKM., M.Si

Dr. M. Yusuf Alamudi, S.Si., M.Kes.

Dr. Miswar Fattah, M.Si.

**Manuscript Editor**

Agus Aan Adriansyah, S.KM., M.Kes.

Andreas Putro Ragil Santoso, SST., M.Si

Pratiwi Hariyani Putri, S.Gz., M.Kes.

**Web Editor**

Permadina Kanah A, S.Si., M.Si

---

**Contact Address**

Kampus B Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Jl. Raya Jemursari 51-57 Surabaya Telp : 031-8479070, 8472040; Fax : 031-8433670

Email : [journal.fkes@unusa.ac.id](mailto:journal.fkes@unusa.ac.id)

Web: <http://journal.unusa.ac.id>

**Contact Person**

Agus Aan Adriansyah, S.KM., M.Kes.

Mobile: 081335770075



## **KEBUTUHAN DAN PERMINTAAN TERHADAP LAYANAN KESEHATAN MATA: SEBUAH SURVEI DARI PENDUDUK SURABAYA**

**Umi Nur Khasanah**

Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan,  
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga  
Email: [umipapi@yahoo.co.id](mailto:umipapi@yahoo.co.id)

### **ABSTRACT**

*Healthcare institutions should take into account the needs of the community for the services provided to be effective. The research aims to find out the needs and needs of the public on eye health services in Surabaya. A survey involved 59 respondents (from Wonokromo, Gayungsari, Jemursari, and Darmahusada) in May of 2017. The research instrument was a questionnaire. Data analysis using descriptive statistical test. The research indicates that respondents need eye health services include good and professional services (27.10%), friendly human resources (32.20%), complete laboratory (39.00%), information system (44.10%), willingness to use (79.70%), good service system (37.30%), unreliable human resources and cost and distance factors respectively 28.80%, staff counseling (54.20%), treatment (76, 30%), puskesmas (30.50%), clinics (16.90%), taking medicine (36.00%), Eye Hospital in Undaan (37.00%), close to home (20.00%). The study recommends that survey results can be used as a reference for hospital management in developing eye health services in line with community expectations.*

**Keywords:** Needs, Demand, Eye Health Services

### **ABSTRAK**

Institusi layanan kesehatan harus mempertimbangkan kebutuhan masyarakat agar layanan yang diberikan bisa efektif. Penelitian bertujuan untuk untuk mengetahui kebutuhan dan kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan mata di kota Surabaya. Sebuah survei melibatkan 59 responden (dari Wonokromo, Gayungsari, Jemursari, dan Darmahusada) pada bulan Mei tahun 2017. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif. Penelitian menunjukkan responden membutuhkan layanan kesehatan mata meliputi layanan baik dan profesional (27,10%), SDM ramah (32,20%), laboratorium lengkap (39,00%), sistem informasi (44,10%), kesediaan penggunaan layanan kesehatan mata (79,70%), sistem pelayanan yang bagus (37,30%), SDM kurang handal dan faktor biaya dan jarak masing masing sebesar 28,80%, penyuluhan petugas (54,20%), berobat (76,30%), puskesmas (30,50%), klinik (16,90%), minum obat (36,00%), Rumah Sakit Mata Undaan (37,00%), dekat dengan rumah (20,00%). Penelitian merekomendasikan hasil survei dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi manajemen rumah sakit dalam mengembangkan layanan kesehatan mata sesuai dengan harapan masyarakat.

**Kata kunci:** Kebutuhan, Permintaan, Layanan Kesehatan Mata

## PENDAHULUAN

Setiap individu akan berusaha mencapai status kesehatan terbaik dengan cara menginvestasikan maupun mengkonsumsi sejumlah barang dan jasa kesehatan.<sup>1</sup> Maka untuk mencapai kondisi kesehatan yang baik tersebut dibutuhkan sarana kesehatan yang baik pula. Dilihat dari perspektif ekonomi, kesehatan merupakan faktor penentu tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia. Teori ekonomi mikro tentang permintaan jasa layanan kesehatan menyebutkan bahwa harga berbanding terbalik dengan jumlah permintaan jasa layanan kesehatan. Teori ini mengatakan bahwa jika jasa layanan kesehatan merupakan *normal good*, semakin tinggi pendapatan keluarga maka semakin besar permintaan terhadap jasa layanan kesehatan tersebut. Sebaliknya jika jenis jasa layanan kesehatan tersebut merupakan *inferior good*, meningkatnya pendapatan keluarga menurunkan permintaan terhadap jenis jasa layanan kesehatan tersebut.<sup>2</sup>

Faktor kesehatan bukan merupakan barang inferior, karena semakin tinggi tingkat kekayaan akan meningkatkan akses jasa layanan kesehatan. Faktor-faktor lain yang cenderung meningkatkan akses jasa layanan kesehatan adalah usia dan banyaknya gangguan kesehatan yang diderita.

Faktor kesehatan berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh status kesehatan, pendidikan dan

tingkat pendapatan per kapita.<sup>3</sup> Dalam kegiatan perekonomian, ketiga indikator kualitas sumber daya manusia tersebut secara tidak langsung juga akan berimbas pada tinggi rendahnya produktivitas sumber daya manusia, dalam hal ini khususnya produktivitas tenaga kerja.

Jasa layanan kesehatan terdiri dari dua macam yaitu jasa layanan kesehatan *modern* dan tradisional. Jasa layanan kesehatan *modern* adalah jasa yang memberikan layanan kesehatan berdasarkan ilmu pengetahuan kedokteran yang modern, termasuk di dalamnya adalah jasa layanan kesehatan swasta dan pemerintah. Layanan kesehatan harus dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dan mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Maka layanan kesehatan juga harus memenuhi beberapa persyaratan, diantaranya sesuai dengan kebutuhan pemakai jasa layanan dan terjamin kualitasnya (*accessibility, affordability, quality assurance*).

Ronald Andersen *et al.* membagi faktor yang menentukan pemanfaatan layanan kesehatan menjadi tiga yaitu faktor predisposing yaitu kecenderungan individu dalam menggunakan layanan kesehatan yang ditentukan oleh serangkaian variabel seperti keadaan demografi (umur, jenis kelamin, status perkawinan), keadaan sosial (pendidikan, ras, jumlah keluarga, agama, etnik, pekerjaan), sikap/kepercayaan yang muncul (terhadap pelayanan kesehatan, terhadap tenaga kerja, perilaku masyarakat terhadap sehat dan sakit);

faktor pendukung yaitu faktor yang menunjukkan kemampuan individu dalam menggunakan layanan kesehatan, yang ditunjukkan oleh variabel sumber pendapatan keluarga (pendapatan dan tabungan keluarga, asuransi atau sumber pendapatan lain, jenis layanan kesehatan yang tersedia serta keterjangkauan layanan kesehatan baik segi jarak maupun harga layanan), sumber daya yang ada di masyarakat yang tercermin dari ketersediaan kesehatan termasuk jenis dan rasio masing-masing layanan dan tenaga kesehatannya dengan jumlah penduduk, kemudian harga layanan kesehatan yang memadai dan sesuai dengan kemampuan mereka); faktor kebutuhan yaitu faktor yang menunjukkan kemampuan individu untuk menggunakan layanan kesehatan yang ditunjukkan dengan adanya kebutuhan karena alasan yang kuat seperti pendekatan terhadap penyakit yang dirasakan serta adanya jawaban atas penyakit tersebut dengan cara mencari layanan kesehatan. Layanan terhadap suatu penyakit merupakan bagian dari kebutuhan.<sup>4</sup>

Laksono menyebut bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap layanan kesehatan yaitu kebutuhan berbasis fisiologis, penilaian pribadi akan status kesehatan, variabel-variabel ekonomi tarif, penghasilan masyarakat, adanya asuransi kesehatan dan dan jaminan kesehatan, variabel-variabel demografis dan umur, dan jenis kelamin.

Survei mengenai kebutuhan berbasis pada kebutuhan dan permintaan akan layanan kesehatan mata pada masyarakat di kota Surabaya dilakukan untuk untuk mengetahui kebutuhan dan kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan mata di kota Surabaya.

## METODE

Sebuah survei melibatkan 59 responden, dengan kriteria tinggal di kota Surabaya dan berusia minimal 17 tahun. Responden penelitian berasal dari wilayah Wonokromo, Gayungsari, Jemursari, dan Darmahusada. Survei dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2017. Instrumen penelitian berupa kuesioner dan ditanyakan secara pada responden. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif melalui tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui kebutuhan dan permintaan akan layanan kesehatan mata bagi penduduk kota Surabaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik responden

Penjelasan secara terperinci mengenai gambaran sosiodemografi responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n	%
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki	18	30,50
Perempuan	41	69,50
<b>Jenis pekerjaan</b>		
Ibu rumah tangga	5	8,50
Karyawan swasta	29	49,20
Wiraswasta/dagang	3	5,10

Variabel	n	%
PNS	15	25,40
Pengusaha	0	0,00
Pensiunan	2	3,40
Lain-lain	5	8,50
<b>Pendidikan terakhir</b>		
Tidak pernah sekolah	0	0,00
SD/ sederajat	2	3,40
SMP/ sederajat	5	8,50
SMA/ sederajat	12	20,30
Diploma	13	22,00
Sarjana	27	45,80
<b>Penghasilan keluarga</b>		
< 1 juta	8	13,60
1-5 juta	34	57,60
5-10 juta	14	23,70
> 10 juta	3	5,10
<b>Kepemilikan asuransi</b>		
Ya	45	76,30
Tidak	14	23,70
<b>Jenis asuransi</b>		
Asuransi kesehatan	44	97,77
Asuransi perusahaan	1	2,33
Asuransi swasta	0	0,00

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (69,50%), bekerja sebagai karyawan swasta (49,20%), memiliki pendidikan terakhir dari sarjana (45,80%), berpenghasilan 1-5 juta dalam sebulan (57,60%), mempunyai asuransi (76,30%), jenis asuransi asuransi (97,77%).

### Analisis Kebutuhan

Kebutuhan responden terhadap layanan kesehatan mata dinilai berdasarkan beberapa indikator, terdiri dari kebutuhan terhadap layanan, sumber daya manusia, kelengkapan, sarana dan prasarana, kesediaan penggunaan layanan, alasan kepercayaan, alasan ketidakpercayaan, jenis informasi, tindakan pertama pada saat sakit, fasilitas kesehatan pilihan,

tempat rujukan pilihan, tindakan pertama saat sakit mata, layanan kesehatan mata pilihan, dan alasan pemilihan layanan kesehatan mata, secara lengkap tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Gambaran kebutuhan responden

Kategori	n	%
Pelayanan baik dan profesional	16	27,1
SDM Ramah	19	32,20
Laboratorium lengkap	23	39,00
Sistem informasi	26	44,10
Kesediaan penggunaan layanan mata	47	79,70
Sistem layanan yang bagus	22	37,30
SDM kurang handal	7	28,80
Faktor biaya dan jarak	7	28,80
Penyuluhan petugas	32	54,20
Berobat	45	76,30
Puskesmas	18	30,50
Klinik	10	16,90
Minum obat	21	36,00
Rumah Sakit Mata Undaan	22	37,00
Dekat dengan rumah	12	20,00

Tabel 2 menjelaskan bahwa mayoritas responden berharap memperoleh layanan baik dan profesional (27,10%), SDM ramah (32,20%), laboratorium lengkap (39,00%), sistem informasi (44,10%), kesediaan penggunaan layanan kesehatan mata (79,70%), sistem pelayanan yang bagus (37,30%), SDM kurang handal dan faktor biaya dan jarak masing masing sebesar 28,80%, penyuluhan petugas (54,20%), berobat (76,30%), puskesmas (30,50%), klinik (16,90%), minum obat (36,00%), Rumah Sakit Mata Undaan (37,00%), dekat dengan rumah (20,00%).

Berdasarkan hasil survei dapat ditarik kesimpulan bahwa kebutuhan terhadap layanan kesehatan mata beragam. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Studi

sebelumnya menjelaskan faktor yang mempengaruhi kebutuhan suatu masyarakat adalah kondisi geografis, kebutuhan orang yang tinggal di desa tentu berbeda dengan kebutuhan orang yang tinggal di kota; peradaban, semakin tinggi peradaban maka semakin tinggi pula kualitas barang yang dibutuhkan; adat istiadat, tradisi masyarakat berpengaruh terhadap kebutuhan masyarakat.<sup>5,6</sup>

### Analisis Permintaan

Permintaan responden terhadap layanan kesehatan mata dinilai berdasarkan beberapa indikator, terdiri dari status kesakitan, kategori penyakit secara umum, waktu sakit, tindakan pada saat sakit, riwayat kesembuhan, keinginan pindah ke layanan kesehatan lain, gejala penyakit mata.

Tabel 3. Gambaran permintaan responden

Kategori	n	%
Pernah sakit	55	93,20
Flu dan demam	28	47,00
3 bulan terakhir	28	47,50
Dokter praktik	20	33,90
Sembuh	49	83,10
Ingin pindah	46	78,00
Mata merah dan gatal	23	39,00

Tabel 3 membuktikan bahwa sebagian besar responden pernah sakit (93,20%), kategori sakit flu dan deman (47,00%), sakit dalam 3 bulan terakhir (47,50%), memilih dokter praktik (33,90%), sudah sembuh (83,10%), mempunyai keinginan pindah ke fasilitas layanan kesehatan yang lain (78,00%), mengalami gejala mata merah dan gatal (39,00%).

Sama halnya dengan kebutuhan, permintaan juga dipengaruhi oleh beragam faktor seperti pendapatan konsumen, intensitas kebutuhan konsumen, selera atau kebiasaan, harga dan ketersediaan produk-produk yang berkaitan, harga barang itu sendiri; jumlah penduduk; perkiraan harga di masa depan; distribusi pendapatan; usaha-usaha produsen meningkatkan penjualan.<sup>7,8</sup>

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Kecenderungan mencari solusi layanan kesehatan pertama kali dengan mengunjungi praktik dokter umum. Tarif merupakan pertimbangan utama dalam menentukan pilihan pelayanan kesehatan. Institusi layanan kesehatan yang menjadi tujuan pertama adalah Rumah Sakit Mata Undaan. Akses informasi yang mudah didapat adalah prioritas utama layanan non medis. Layanan dokter spesialis adalah kebutuhan utama di rumah sakit.

Tarif yang diharapkan adalah tarif yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diberikan. Dari responden yang pernah menjalani perawatan rawat inap, memilih rumah sakit daerah sebagai pilihan dalam layanan kesehatan. Jarak merupakan faktor dominan dalam menentukan pilihan pelayanan kesehatan.

#### Saran

Hasil survei yang sudah dijelaskan sebelumnya merupakan bagian dari kegiatan *assessment* awal yang dapat dimanfaatkan

sebagai acuan bagi manajemen rumah sakit dalam mengembangkan layanan kesehatan mata sesuai dengan harapan masyarakat.

## REFERENSI

1. Arief. Faktor yang Menentukan Tingkat Kepuasan Pasien; 2008.
2. Baumol, William J, Alan S. Blinder. Economics: Principles and Policy. Mason: Cengage Learning; 2010.
3. Hidayat. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
4. Mceachern, William A. Economics : a Contemporary Introduction. Mason: Cengage Learning; 2012.
5. Poerwodarminto. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: ISBN; 2003.
6. Purwanto S. Kepuasan Pasien terhadap Pelayanan Rumah Sakit. 2007.
7. Sukirno Sadono. Mikroekonomi : Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2012.
8. Wijaya Toni. Manajemen Kualitas Jasa. Jakarta: PT Indeks; 2011.

**Medical Technology  
and Public Health Journal**

Website : <http://journal.unusa.ac.id>

Email : [journal.fkes@unusa.ac.id](mailto:journal.fkes@unusa.ac.id)



Penerbit UNUSA PRESS  
Surabaya

